

Vol 9 No 2 Hal 94-103	J+PLUS UNESA Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah	Tahun 2020
--------------------------	--	---------------

## PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA PROGRAM DESAIN GRAFIS DI LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN MAGISTRA UTAMA KOTA KEDIRI

**Zaniar Siswantin**  
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Surabaya  
lfinurdiana1612@gmail.com

**Widya Nusantara**  
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Surabaya  
[widyanusantara@unesa.ac.id](mailto:widyanusantara@unesa.ac.id)

### Info Artikel

---

#### Sejarah Artikel:

Diterima 09/20  
Disetujui 09/20  
Dipublikasikan 10/20

---

#### Keywords:

Pengelolaan, Pembelajaran, Minat Belajar

---

### Abstrak

Lembaga Kursus dan Pelatihan adalah satuan pendidikan nonformal yang berkaitan dengan kemampuan keterampilan fungsional maupun kejuruan dalam rangka menekankan angka pengangguran dan kemiskinan. Penelitian artikel ini dibuat dengan tujuan untuk menjelaskan tentang Pengelolaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Program Desain Grafis Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan Magistra Utama Kota Kediri sehingga dalam penelitian artikel ini bermanfaat untuk menjadi masukan kepada Lembaga Kursus Dan Pelatihan Magistra Utama Kota Kediri untuk meningkatkan Minat Belajar Peserta Program Desain Grafis di Magistra Utama Kota Kediri. Penelitian artikel ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah Manager Lembaga, Instruktur dan Peserta Program. Teknik pengumpulan data menggunakan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dan analisis data yang digunakan adalah bersamaan dengan pengumpulan data. Hasil penelitian artikel ini menunjukkan bahwa minat belajar peserta program desain grafis di Lembaga Kursus Dan Pelatihan Magistra Utama Kota Kediri terjadi peningkatan, hal tersebut dapat dilihat pada perubahan pada saat proses pembelajaran didalam kelas, dimana peserta program lebih mempunyai minat dan motivasi belajar yang tinggi, dan peserta program desain grafis lebih aktif pada saat pembelajaran berlangsung..

### Abstract

Course and Training Institutions are non-formal education units related to the ability of functional and vocational skills in order to emphasize unemployment and poverty rates. The research of this article was made with the aim of explaining Learning Management in Improving Learning Interest in Participants in the Graphic Design Program at the Institute of Primary Magistra Courses and Training in the City of Kediri so that in this research article it is useful to be an input to the Main Magistra Course and Training Institute of the City of Kediri to increase Learning Interest Participants in the Graphic Design Program at the Main Magistra of Kediri City. This article research is a field research using a qualitative descriptive approach. The subjects in this study were the Institution Manager, Instructors and Program Participants. Data collection techniques using the method of observation, interviews and documentation and data analysis used is in conjunction with data collection. The results of this article show that the interest in learning of graphic design program participants in the Main Magistra Course and Training Institute of Kediri City has increased, it can be seen in changes during the learning process in the classroom, where program participants have higher interest and motivation to learn, and graphic design program participants are more active when learning takes place.

---

### Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan Sby Kode Pos 60213  
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112  
E-mail: [jpus@unesa.ac.id](mailto:jpus@unesa.ac.id)

E- ISSN 2580-8060

Pendidikan adalah hak dan kebutuhan dasar setiap manusia untuk menjalani kehidupan yang produktif dan bermanfaat pada setiap individu, masyarakat, bangsa dan negara. Lembaga pelatihan kursus merupakan lembaga pendidikan nonformal yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun perorangan, dengan tujuan untuk mengembangkan aspek kepribadian sumber daya manusia agar memiliki pengetahuan dan keterampilan.

Pendidikan non formal sangat penting untuk peranan pendidikan modern seperti yang dijelaskan oleh sudjana (2004:107) bahwa pendidikan non formal merupakan pelengkap, penambah dan pengganti. Fungsi Pendidikan non formal dapat melengkapi kemampuan peserta didik dengan memberikan pengalaman belajar yang tidak diperoleh di pendidikan formal. Dengan demikian program pendidikan non formal pada umumnya dikaitkan dengan lapangan kerja dan dunia usaha, seperti latihan ketrampilan Komputer, Menjahit, Makanan dan lain-lain.

Salah satu lembaga kursus adalah Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP). Keberadaan LKP atau Lembaga Kursus dan Pelatihan yang memiliki tujuan untuk menjadikan lulusannya siap menempuh dunia kerja semakin hari banyak diminati oleh masyarakat dan kini LKP sendiri semakin menjamur di masyarakat. LKP memiliki waktu pembelajaran yang sangat singkat, materi pembelajaran di LKP lebih banyak ke praktek ketrampilan sehingga pembelajaran sesuai dengan kebutuhan warga belajar

Menurut Daryanto (2010:167) pengelolaan pembelajaran adalah proses pembelajaran yang utuh dan menyeluruh yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan termasuk evaluasi program dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran seperti yang telah ditentukan. Pengelolaan pembelajaran ialah suatu proses mengelola sistem kegiatan belajar sehingga kegiatan belajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien agar memenuhi tujuan yang ditentukan

Lembaga Kursus sangat berperan dalam meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dalam menghadapi dunia kerja. Keberadaan pendidikan non formal sangat membantu bagi masyarakat memenuhi kebutuhan belajar untuk

meningkatkan produktivitas mereka. Misalkan pembelajaran di sekolah tidak ada ketrampilan mampu diperoleh di Lembaga Kursus dan Pelatihan oleh karena itu untuk menjamin kualitas Lembaga Kursus dan Pelatihan maka hal utama yang harus diperhatikan adalah pengelolaan pembelajarannya sehingga lembaga Kursus dan Pelatihan tetap aktif.

Lembaga Kursus dan Pelatihan Magistra Utama Kota Kediri memiliki keunikan dalam pengelolaan pembelajaran yaitu sangat efektif dan efisien dalam arti Lembaga Kursus dan Pelatihan Magistra Utama Kota Kediri ini peserta program yang mendaftar di LKP Magistra Utama Kota Kediri banyak diminati calon peserta program dan LKP Magistra Utama Kota Kediri menciptakan lulusan-lulusan yang dapat mampu berdaya saing dengan dunia kerja dengan mengikuti kegiatan belajar dalam kurun 1 tahun nantinya serta peserta program ikut merasakan senang karena peserta program memiliki motivasi yang sangat tinggi. Selain itu terlihat dari jadwal kursus dan pelatihan yang terstruktur, penataan sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar dengan 75 persen lebih ke praktek. Penataan ruang sangat berpengaruh dalam memberikan kenyamanan para siswa yang dapat membantu konsentrasi dalam pembelajaran penataan kelas di Magistra Utama sangat fleksibel yaitu setiap peserta program diberikan satu meja dan satu komputer. Karena semakin kondusif suasana kegiatan belajar maka proses belajar akan semakin efektif dan nyaman, penataan

Alasan mengapa pilih LKP Magistra Utama kelas desain grafis dikarenakan di LKP ini merupakan lembaga kursus dengan jumlah peserta program terbanyak dari berbagai kursus di Kota Kediri, berdasarkan data peserta didik di LKP Magistra Utama tahun 2019 menerima Peserta program dengan berjumlah 107 peserta program tetapi kelas desain grafis merupakan kelas dengan jumlah peserta program paling sedikit dibanding program jurusan lain dan perilaku peserta program desain grafis kurang memperhatikan oleh karena itu peneliti meneliti pengelolaan pembelajaran bagaimana instruktur mengelola agar peserta program mempunyai kemauan untuk mengikuti pembelajaran kursus dan pelatihan dengan cara meningkatkan minat belajar peserta program

Alasan lain mengambil penelitian di lembaga ini karena lembaga ini memiliki banyak kelebihan dibandingkan lembaga lain sehingga bisa menjadi rujukan dari lembaga lain. Karena adanya kelebihan atau keunggulan inilah maka peneliti berminat mengkaji secara menyeluruh tentang pengelolaan pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan lembaga ini. perencanaan yang dimaksud adalah bagaimana identifikasi peserta program, persiapan materi dan media untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan yang dimaksud adalah metode dan strategi saat pembelajaran, evaluasi yang dimaksud adalah tolak ukur penilaian peserta program di lembaga Magistra Utama Kota Kediri.

Hal ini menjadi alasan penulis mengambil penelitian di LKP Magistra Utama Kota Kediri pasalnya lembaga ini sangat diminati masyarakat dan mempunyai peserta program banyak. Dengan demikian penulis membuat karya tulis ilmiah yang berjudul **“Pengelolaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar pada Peserta Program Desain Grafis Di Lembaga Kursus dan Pelatihan Magistra Utama Kota Kediri”**.

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar peserta program desain grafis di LKP Magistra Utama Kota Kediri. Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka penelitian ini mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran Magistra Utama kota Kediri yang meliputi perencanaan, peorganisasian, pengerakan, pengawasan dalam meningkatkan minat belajar peserta program desain grafis.

Menurut Widodo (2015:99) Pengelolaan merupakan istilah lain dari manajemen. Pengelolaan merupakan upaya mencapai tujuan dengan melalui sumberdaya yang dimiliki baik Sumberdaya Manusia (SDM) maupun Sumberdaya Nonmanusia (SDMN). Daryanto (2010:167) pengelolaan pembelajaran adalah kegiatan belajar yang utuh dan menyeluruh yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran seperti yang telah ditentukan. Pengelolaan pembelajaran ialah suatu proses mengelola sistem kegiatan belajar, sehingga kegiatan

belajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien, dan dapat memenuhi tujuan yang direncanakan.

Adapun penjelasan dari rangkaian pengelolaan pembelajaran pada LKP Magistra Utama Kota Kediri adalah dengan merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan tiap minggunya. Merencanakan kursus atau pelatihan yang akan di rancang pada peserta program yang mendaftar di LKP Magistra Utama Kota Kediri, Persiapan apa saja yang diperlukan oleh lembaga agar nantinya dapat secara matang proses pembelajaran. Dalam pengelolaan pembelajaran didalam melaksanakan proses pembelajaran instruktur benar-benar harus menyiapkan materi yang harus di jelaskan kepada peserta program, memberi motivasi kepada peserta program, setelah semuanya sudah berjalan dengan baik, dalam mengelola LKP Magistra Utama Kota Kediri ini lembaga tersebut juga akan mengevaluasi apa yang nantinya akan menjadi kekurangan. Tujuan evaluasi tersebut adalah untuk bisa memperbaiki kesalahan sebelumnya dan agar dapat memperbaiki dalam melaksanakan program pembelajaran. :

Menurut Rusman (2011:4) perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, dalam Rencana pelaksanaan pembelajaran terdapat komponen-komponen sebagai berikut yaitu 1) Identitas mata pelajaran, 2) Standar kompetensi, 3) kompetensi dasar, 4) indikator pencapaian kompetensi, 5) tujuan pembelajaran, 6) materi ajar, 7) alokasi waktu, 8) metode pembelajaran, 9) kegiatan pembelajaran, 10) penilaian hasil belajar, 11) sumber belajar. Menurut Rusman (2011) pelaksanaan pembelajaran adalah implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran, dimana pelaksanaan pembelajaran di sekolah terdapat : 1) kegiatan pendahuluan 2) kegiatan inti, 3) kegiatan penutup.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang penting dalam kegiatan proses pembelajaran manusia. Sehingga sebelum melaksanakan pembelajaran maka terlebih dahulu dilakukan perencanaan pembelajaran seperti apa ingin dilakukan oleh pengajar dan peserta didik, Karena dengan melihat dari minat belajar peserta didik bergantung pada bagaimana proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik masing-masing individu..

Tahap-tahap selanjutnya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pengelolaan pembelajaran adalah evaluasi pembelajaran, dengan melihat hasil belajar

apakah pelaksanaannya telah sesuai dengan rencana yang disusun sebelum melaksanakan pembelajaran dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Menurut Djamarah (2002:132) minat belajar adalah rasa suka, perasaan dengan suatu kegiatan, ada rasa tertarik, sadar untuk belajar tanpa disuruh dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar, memberikan perhatian.

Slameto (2010:180) mengemukakan beberapa indikator minat belajar yaitu : perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar tersebut dalam penelitian ini menggunakan indikator minat belajar yaitu :

Perasaan senang : Apabila peserta didik memiliki perasaan senang terhadap suatu kegiatan belajar tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang, mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir dalam pembelajaran.

Keterlibatan siswa : Dalam Keterlibatan seseorang akan obyek yang membuat orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan dan mengerjakan kegiatan. Contohnya : aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

Ketertarikan : Berhubungan dengan daya dorong peserta didik terhadap ketertarikan pada suatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias pada saat mengikuti pelajaran dan tidak menunda tugas dari guru.

Perhatian siswa : Minat dan perhatian siswa adalah dua hal yang dianggap sama untuk penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh : peserta program mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi dengan baik.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif (Riyanto, 2007:14) adalah penelitian yang dilaksanakan dalam setting yang bersifat alami dan natural. Penelitian kualitatif dilakukan pada obyek yang alamiah. Obyek yang alamiah merupakan obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Lokasi penelitian merupakan tempat dimana data-data dari daerah atau tempat yang menjadi subjek penelitian. Disini peneliti menentukan lokasi penelitian berdasarkan fenomena atau keunikan yang terjadi dalam program yang ada di lokasi tersebut. Sehingga peneliti dapat mendeskripsikan aktivitas yang terjadi disana. Adapun pelaksanaan penelitian ini di Lembaga kursus dan pelatihan Magistra Utama Kota Kediri yang berada di JL. KH Ahmad Dahlan 24 Mojoroto, Kota Kediri.

Arikunto (2010:172) mengemukakan bahwa subjek penelitian merupakan benda atau orang dari tempat dimana data yang dipermasalahkan melekat. Dalam penetapan subjek penelitian maka perlu dipilih informan kunci, yaitu informan yang berdasarkan pertimbangan tertentu memenuhi syarat sebagai informan yang sangat mengetahui tentang aspek-aspek permasalahan yang akan diteliti. Dalam hal ini yang dianggap memenuhi syarat di lembaga adalah manager lembaga, instruktur dan peserta program

Menurut Arikunto (2002:126) teknik pengumpulan data ialah serangkaian cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data alat-alat yang digunakan dalam penelitian meliputi tes, angket, observasi, wawancara, skala rating, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah observasi, partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Teknik analisis data merupakan proses menyusun secara ilmiah data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dalam hal ini teknik-teknik pengumpulan data bisa diuraikan. Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman

(Riyanto.2007:31) adalah reduksi data ,penyajian data, pengambilan dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dilakukan dari hasil pengumpulan data melalui observasi partisipasif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Pengelolaan data mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran dan minat belajar Program di LKP Magistra Utama cabang Kediri.

Analisis lebih lanjut mengenai pengelolaan pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar peserta program desain grafis di lembaga kursus dan pelatihan Magistra Utama Kota Kediri sebagai berikut:

### 1. Pengelolaan pembelajaran di LKP Magistra Utama Kota Kediri

Menurut Daryanto (2010:167) pengelolaan pembelajaran adalah proses kegiatan belajar yang utuh dan menyeluruh yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, termasuk evaluasi program dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran seperti yang telah ditentukan. Pengelolaan pembelajaran ialah suatu proses mengelola sistem kegiatan belajar, sehingga kegiatan belajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien, dan dapat memenuhi tujuan yang direncanakann

Jika teori tersebut dihungan dengan hasil lapangan bahwa pengelolaan pembelajaran merupakan ketrampilan manager dan instruktur dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dimulai dari perencanaan, dan evaluasi hasil belajar. Adapun penjelasan dari masing-masing rangkaian pengelolaan pembelajaran.

#### a. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan tujuan untuk mengarahkan dan membimbing kegiatan pendidikan dan peserta didik dalam proses kegiatan belajar. Menurut Hamiyah (2014:67) teori ini sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan bahwa perencanaan pembelajaran sangat berperan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan adanya perencanaan pembelajaran instruktur akan lebih terarah

bagaiman proses pembelajaran yang akan dilakukan kedepannya. Menurut (Hamiyah dan Jauha, 2014:68-69) bahwa perencanaan pembelajaran memiliki manfaat diantaranya yaitu :

- 1) Perencanaan pembelajaran yang matang dapat memprediksi sebreapa besar kualitas yang akan dicapai. Dengan hal ini maka keberhasilan yang bersifat untung-untungan akan terhindari sebab segala kemungkinan kegagalan sudah diantisipasi oleh pendidik dalam perencanaan pendidik harus paham tujuan yang akan dicapai, strategi apa yang tepat dilakukan sesuai dengan tujuan dan dari mana sumber belajar yang digunakan. Hasil observasi yang dilakukan penulis pada Lembaga Kursus dan Pelatihan Magistra Kota Kediri ini adalah dengan perencanaan pembelajaran, dengan membuat perencanaan program apa saja yang akan dilaksanakan. Rancangan Pembelajaran tersebut meliputi perencanaan pelaksanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang akan di tentukan nantinya untuk peserta program. Dan Hasil observasi dilapangan bahwa LKP Magistra Utama Kota Kediri instruktur dituntut untuk membuat program-program pelatihan baru setiap bulan untuk menunjang pembelajaran contohnya program pelatihan membuat poster, setelah itu instruktur dituntun untuk membuat rencana pembelajaran dalam rencana pembelajaran tersebut yang dijadikan tolak ukur seperti apakah nantinya yang akan dicapai dengan mempertimbangkan materi,sumber ajar, media dan lain sebagainya sebagai perencanaan pembelajaran.
- 2) Sebagai alat untuk memecahkan masalah dengan perencanaan yang matang segala kemungkinan dan masalah yang akan timbul datan diantisipasi sehingga dapat diprediksi pula jalan penyelesaiannya. Pendapadt tersebut sesuai dengan hasil

observasi lapangan bahwa LKP Magistra Utama Kota Kediri sering menemukan masalah pada alokasi waktu pembelajaran, tidak ada yang bisa menebak kedepan apa yang akan terjadi tetapi setidaknya dapat diantisipasi pada saat melakukan perencanaan dengan saling bekerja sama lain dengan tujuan untuk meminimalkan hambatan atau masalah yang akan terjadi pada saat proses pembelajaran dan memaksimalkan proses kegiatan pembelajaran

3) Memanfaatkan sumber belajar secara tetap dengan perencanaan yang tepat pendidik diharapkan dapat berbagai sumber belajar yang dianggap dapat tepat mempelajari suatu bahan pembelajaran saat ini, banyak sekali sumber belajar yang diperlukan baik dari media cetak maupun elektronik. Hasil observasi lapangan bahwa instruktur LKP Magistra Utama Kota Kediri menggunakan sumber belajar sesuai dengan perkembangan teknologi, instruktur juga menggunakan buku sumber belajar lainnya untuk membantu pelaksanaan pembelajaran dan lebih mempermudah instruktur untuk menjelaskan suatu materi.

4) Perencanaan sangat membantu pembelajaran berlangsung secara sistematis. Dengan perencanaan yang baik, pembelajaran tidak akan berlangsung seadanya tetapi akan terarah dan terorganisir dan pendidik dapat memanfaatkan waktu seefektif mungkin untuk mencapai tujuan kegiatan belajar. Hasil observasi lapangan bahwa LKP Magistra Utama Kota Kediri sudah dilaksanakan dengan baik dengan membuat perencanaan yang baik sehingga instruktur di LKP Magistra Utama kota Kediri melakukan pembelajaran dengan tidak asal-asal tetapi sudah memiliki perencanaan yang maksimal.

Menurut Mulyasa (2011:212) bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan rencana yang menggambarkan

prosedur dan pengelolaan pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.

Teori diatas sesuai dengan hasil observasi lapangan bahwa LKP Magistra Utama Kota Kediri sudah mempertimbangkan perencanaan dengan matang dalam penentuan kebijakan program yang akan dilaksanakan dan membentuk rencana pelaksanaan pembelajaran kegiatan dimulai yaitu instruktur menyiapkan materi dan praktek sesuai dengan kebutuhan peserta program, memberikan tata tertib selama mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas agar tercapainya pembelajaran

b. Pelaksanaan pembelajaran

Rusman (2011) pelaksanaan pembelajaran adalah implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran, dimana pelaksanaan pembelajaran di sekolah terdapat : 1) kegiatan pendahuluan 2) kegiatan inti, 3) kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan penting dalam kegiatan proses pembelajaran manusia Menurut Sudjana (Suryosubroto, 2002 : 36) Pelaksanaan pembelajaran adalah proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di kelas yang sesuai dan terarah terhadap perencanaan yang sudah ditentukan.

Berdasarkan hasil uraian teori di atas, pelaksanaan pembelajaran di LKP Magistra Utama Kota Kediri berjalan secara efektif dan efisien. Hal demikian sebagaimana respon informan yang menyampaikan pembelajaran dilakukan dengan partisipasi, test, presentasi, 25% materi dan 75% praktek dan tindak lanjut kegiatan pasca belajar yang dilakukan oleh instruktur dalam pelaksanaan pembelajaran, dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh instruktur pertama kali adalah dengan memberi sapaan hangat melalui absensi kepada peserta program, memberi materi ulang kepada peserta program, serta instruktur menyiapkan alat dan bahan ajar materi yang

akan disampaikan, Memberikan tata tertib selama kegiatan pembelajaran, menggunakan metode demonstrasi, ceramah dalam metode ini instruktur selalu melakukan interaksi terhadap peserta program dan metode latihan ketrampilan atau praktek menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan peserta program Dalam pengajaran instruktur sangat memperhatikan pengelolaan kelas agar meminimalisir peserta program dari rasa bosan jika pembelajaran berlangsung.

Jika dalam pembelajaran masih ada peserta tidak paham dan di LKP Magistra Utama dan kelas desain grafis juga menerima anak yang berkebutuhan khusus, lembaga memfasilitasi suatu program yaitu konseling karier dimana instruktur membimbing agar peserta program yang tidak Percaya diri menjadi percaya diri, menampung semua keluhan peserta program mendiagnosis keluhan tentang pembelajaran yang mereka tidak bisa sama sekali dan instruktur memberikan pembelajaran sesuai bidang yang mereka tuju dalam kebutuhan kerja mereka nanti.

c. Evaluasi pembelajaran

Menurut Daryanto (2009:311) evaluasi ialah merupakan kegiatan terencana agar mengetahui keadaan sebuah obyek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan, itu semua bertujuan untuk mengetahui keadaan siswa dijadikan tolak ukur sejauh mana siswa dalam memperoleh pelajaran yang diberikan oleh pendidik.

seperti teori di atas harus intens dilakukan oleh setiap tenaga pendidik, terutama yang ada kaitannya dengan peran peserta dalam proses pembelajaran. Kinerja instruktur memerlukan evaluasi secara konsisten sehingga dapat menyeimbangi karakter peserta.

Mengacu pada hasil penelitian melalui wawancara dengan informan manager lembaga di LKP Magistra Utama Kota Kediri evaluasi pembelajaran biasanya dilakukan sesudah selesai suatu pembelajaran dan seminggu sekali, instruktur juga terlibat dalam evaluasi, selain sebagai pendengar instruktur juga

kebebasan memberikan kritik dan saran. Kritik dan saran tersebut ditampung dan diberikan solusi bersama-sama.

## 2. Minat Belajar Peserta Program

Menurut Djamarah (2002:132) indikator minat belajar yaitu rasa suka atau senang. Pernyataan lebih menyukai adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian. Menurut Slameto (2010: 104) beberapa indikator minat belajar yaitu : perasaan senang, keterlibatan, ketertarikan dan perhatian siswa. Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa indikator minat belajar tersebut di atas, dalam penelitian ini menggunakan indikator minat belajar yaitu:

### a. Perasaan senang

Menurut Slameto (2010: 104) indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian.

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran maka tidak ada rasa terpaksa untuk mengikuti pembelajaran. Contohnya adalah senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

Teori tersebut membenarkan hasil penelitian lapangan bahwa perasaan senang sangat berpengaruh dengan keberhasilan pembelajaran, keberhasilan pembelajaran efektif sedikit teori dan banyak praktek membuat peserta program tidak merasa bosan, dan tata tertib pembelajaran yang berlaku membuat selalu hadir dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

### b. Keterlibatan

Menurut Slameto (2010: 104) Berhubungan merupakan daya dorong siswa terhadap keterlibatan pada sesuatu benda, orang, kegiatan, atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri contohnya yaitu antusias dalam mengikuti pelajaran tidak menunda tugas dari guru.

Teori tersebut membenarkan bahwa melibatkan peserta program sangat penting dalam menciptakan kegiatan pembelajaran. Kemampuan instruktur

dalam memberikan stimulus dengan memberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan kepada peserta program agar mereka lebih aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan tersebut merupakan cara melibatkan peserta program dalam pembelajaran.

c. Ketertarikan

Menurut Slameto (2010: 105) Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada suatu benda, orang kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran tidak menunda tugas dari guru.

Teori tersebut membenarkan kejadian di lapangan bahwa beberapa hal yang dilakukan instruktur membuat peserta program tertarik dalam pembelajaran yaitu dengan memberikan pembelajaran banyak ke praktek melainkan materi, memberikan kewenangan peserta program untuk belajar nyaman mereka memberikan sedikit cerita motivasi sehingga peserta program tidak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

d. Perhatian Siswa

Menurut Slameto (2010: 104) "perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya"

Minat dan perhatian ialah dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamanan dan perhatian, dengan mengesampingkan yang lain Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut, contohnya yaitu mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat materi pelajaran.

Dalam teori minat dan perhatian belajar Slameto (2010: 104) tersebut membenarkan dari hasil observasi di lapangan bahwa perhatian peserta program sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran, perhatian peserta program tersebut dapat dilihat dari cara perhatian peserta program terhadap pembelajaran yang disampaikan instruktur dan mencatat materi yang diterangkan oleh instruktur, mendengarkan pembelajaran yang

diterangkan oleh instruktur, dan menyelesaikan tugas praktek sesuai dengan tujuan yang ditugaskan

Dari indikator di atas bahwa Teori tersebut memberikan penjelasan tentang pentingnya minat belajar yang harus dimiliki oleh peserta didik. Untuk mewujudkan rasa minat belajar, instruktur menjadi agen utama dalam menumbuhkan minat belajar peserta.

Dari beberapa informan di Program LKP Magistra Utama Kota Kediri. Mendapat pengaruh yang baik hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya minat belajar yang dialami peserta program kelas Desain Grafis

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan tentang Pengelolaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Program Desain Grafis Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan Magistra Utama Kota Kediri dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Lembaga Kursus dan Pelatihan di Magistra Utama Kota Kediri merupakan lembaga kursus yang memiliki pengelolaan pembelajaran meliputi jurusan akuntansi, jurusan design grafis dan jurusan sekretaris. Hal tersebut dapat menghasilkan lulusan yang siap akan bekerja dan mudah untuk bisa mendapatkan pekerjaan secara mandiri. Dan tidak hanya itu, LKP Magistra Utama Kota Kediri ini terdapat evaluasi untuk menunjang kualitas yang ada di LKP. di Lembaga kursus dan pelatihan di Magistra Utama Kota Kediri khususnya jurusan Desain Grafis dan menghasilkan lulusan yang siap bekerja dan mudah mendapatkan pekerjaan maupun mandiri masih terdapat evaluasi untuk menunjang kualitas LKP.
2. Perencanaan pembelajaran di LKP Magistra Utama Kota Kediri sudah berjalan dengan maksimal dan sesuai dengan teori perencanaan pembelajaran seperti membuat program pelatihan, rencana pelaksanaan pembelajaran, Menentukan materi, metode, media, evaluasi, dan hal yang menunjang pelaksanaan pembelajaran.
3. Pelaksanaan pembelajaran yang diaplikasikan di LKP Magistra Utama Kota Kediri telah memenuhi standar kebutuhan peserta dalam

proses pembelajaran yaitu mengabsen, berdo'a, memberikan cerita motivasi, pemberian apresiasi, Metode yang digunakan yaitu metode demonstrasi, ketrampilan praktek, media yang digunakan adalah komputer, LCD, dan media pembelajaran lainnya

4. Evaluasi Pembelajaran di LKP Magistra Utama Kota Kediri dilakukan sesudah selesai pelajaran dilakukan seminggu sekali dengan melibatkan peserta program dan instruktur untuk diberikan kebebasan dalam mengemukakan pendapat dan saran. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya evaluasi yang dilakukan oleh LKP Magistra Utama Kota Kediri dengan memberikan rasa perhatian kepada peserta program, memberikan rasa aman dan nyaman ketika melakukan proses pembelajaran dikelas, memberikan kesan pembelajaran yang berbeda kepada peserta program, memberikan kebebasan dalam mengemukakan pendapat dan saran sehingga peserta program di LKP Magistra Utama Kota Kediri ini tidak merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran program berlangsung.
5. Minat Belajar peserta program di LKP Magistra Utama Kota Kediri berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan responden peserta program adalah cara mengajar yang dilakukan oleh instruktur LKP Magistra Utama Kota Kediri memiliki pengaruh yang positif bagi peserta program.

Dimana bisa dilihat dari minat belajar peserta program sebelum mengikuti proses pembelajaran pada LKP Magistra Utama Kota Kediri ini bahwa minat belajar peserta program sangat rendah dan kurangnya motivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Akan tetapi, setelah peserta program mengikuti proses pembelajaran yang ada di LKP Magistra Utama Kota Kediri ini peserta program memiliki minat belajar yang sangat tinggi hal ini dikarenakan instruktur LKP Magistra Utama Kota Kediri ini memiliki dampak positif bagi peserta program, hal tersebut bisa dilihat dari proses pembelajaran yang diberikan instruktur sangat menarik perhatian peserta program dan dalam proses pembelajaran tidak membosankan sehingga peserta program memiliki semangat dan motivasi yang sangat tinggi dalam mengikuti pembelajaran

yang diberikan oleh instruktur Lembaga Kursus Dan Pelatihan Magistra Utama Kota Kediri.

Minat belajar peserta di LKP Magistra Utama Kota Kediri berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan responden minat belajar peserta program semakin meningkat dan cara mengajar yang dilakukan oleh instruktur LKP Magistra Utama Kota Kediri memiliki dampak positif yang dimana dapat meningkatkan minat belajar bagi peserta program, perasaan senang peserta program yang dapat diamati pada saat penulis terjun langsung ke lapangan, hal tersebut bisa dilihat dari ekspresi wajah dan gerak tubuh peserta program pada saat mereka datang mengikuti program. peserta program relatif meningkat dan peran instruktur cara mengajar instruktur sangat berpengaruh positif bagi peningkatan minat belajar peserta program, perasaan senang dapat diamati pada saat dilapangan dari peserta program dalam keadaan senang dapat dilihat dari ekspresi wajah dan gerak tubuh pada saat datang, keterlibatan dapat diamati pada saat peserta program aktif bertanya dan menjawab dari instruktur, ketertarikan peserta program juga sangat baik hal ini dapat buktikan dari antusias peserta program dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, perhatian peserta program juga sangat baik hal tersebut dapat dibuktikan dari peserta program dalam mencatat dan mendengarkan penjelasan dari instruktur.

#### **Saran**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Pengelolaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Program Desain Grafis Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan Magistra Utama Kota Kediri, maka menghasil saran sebagai berikut:

1. Bagi instruktur selalu aktif mendampingi peserta dalam proses pembelajaran, khususnya pada saat pelatihan atau praktek, dan ikut serta dalam proses evaluasi dengan seluruh stakeholder lembaga

2. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya meneliti obyek lain misalnya motivasi dalam pembelajaran, mutu, dan obyek lainnya

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahari. dan Hafid. 2011. *Evaluasi Pembelajaran dalam Konteks KTSP*. Bandung: Humaniora
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Chahal, Meenakshi. 2013. *Lesson Writing : Innovations in Problem Designing*. European Scientific Journal. Volume 19, No. 17  
<https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://eujo.urnal.org/index.php/esj/article/viewFile/1163>.  
(Diunduh pada tanggal 20 April 2020, pukul 19.10 WIB).
- Cicek, Volkan, Hidayet Tok. 2011. *Effective Use of Lesson Plans to Enhance Education in U.S. and Turkish Kindergartens thru 12th Grade Public School System: A Comparative Study*. International Journal of Teaching and Education. Volume 2, No. 2.  
<https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://iises.net/proceedings/9th-international-academic-conferene-istanbul/table-ofcontent%3Fcid%3D1%26iid->.  
(Diunduh pada tanggal 20 April 2020, pukul 19.20 WIB).
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran* Yogyakarta: Gava Media
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hamiyah, dan Jauhar. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Joesoef, Solaeman. 1992. *Konsep Dasar Pendidikan non formal*. Jakarta: Bumi Aksara
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2011. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja
- Rifa'i, Ahmad dan Catharina T.A. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : Pusat Pengembangan MKU-MKDK Universitas Negeri Semarang.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada
- Slameto. 2010. *Belajar dan Fakteor-Faktor Yang Mempengaruhinya* Edisi revisi. Jakarta. Rineka Cipta
- Sudana, Marsad. 2012. *Fenomena Pembelajaran*, <https://marsadsudana.wordpress.com/2012/03/17/fenomena-pembelajaran/> ( di akses pada 22 april 2020)
- Sudjana, D. 2000. *Manajemen Program Pendidikan (Untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia)*. Bandung : Falah Production.
- Sudjana, Djuju. 2004. *Pendidikan Nonformal: Wawasan, Sejarah Perkembangan, Filsafat, Teori Pendukung, Asas*. Bandung: Falah Production
- Suryosubroto. 2002. *Proses belajar mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sutarto, Joko. 2007. *Pendidikan Nonformal (Konsep Dasar, Proses Pembelajaran, & Pemberdayaan Masyarakat)*. Semarang : Universitas Negeri Semarang Press.
- Syah. Muhibbin, 2011. *Psikologi Belajar*. PT. Radja Grafindo Persada Sukamadinata. Nana Syaodih. 2003. *Psikologi Belajar*. <http://asboelismu.blogspot.com/2014/05>.  
Diakses tanggal 14 mei 2014 . 2009. Faktor-faktor utama belajar.  
[http://www.faktor\\_faktor\\_prestasi\\_belajar.id](http://www.faktor_faktor_prestasi_belajar.id)  
Diakses tanggal 26 Mei 2014 Sunarto. 2005. Faktor-faktor utama belajar.  
[http://www.faktor\\_faktor\\_prestasi\\_belajar.id](http://www.faktor_faktor_prestasi_belajar.id).  
Diakses tanggal 26 Mei 2020
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003. *Sistem pendidikan nasional* Jakarta: Depdiknas.
- WP. Napitupulu. 1992. *Modul Penyusunan Program Kegiatan*. Jakarta : PT Gramedia.
- Widodo .2015. *Pengelolaan Snggar Kegiatan Belajar (SKB) Pada Otonomi Daerah* .Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat. Volume 2 .Nomor 1  
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jppm/article/download/4846/4196>  
(diunduh tanggal 24 mei 2020)